



TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM TALAGO: PENDEKATAN KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI

Titi Fitri^{1*}, Renni Hasibuan²

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

*Correspondent Email: titifitri56@gmail.com

ABSTRACT. *In the current technological landscape, the integration of technology-based approaches in teaching Arabic language at elementary schools has become increasingly urgent to ensure curriculum relevance to contemporary demands and to enhance students' abilities in facing global challenges. This research aims to explore the implementation of a technology-based curriculum model in teaching Arabic language at Alam Talago Integrated Islamic Elementary School. A qualitative approach is utilized, employing interview and observation methods for data collection. The collected data is then presented, reduced, and analyzed to draw relevant conclusions. The research findings indicate that the implementation of technology-based Arabic language curriculum at SD IT Alam Talago Sawahlunto holds significant potential in enhancing the effectiveness of learning and students' understanding of the Arabic language. The approach utilized encompasses clear learning objectives, curriculum formulation aligned with technological advancements, practical utilization of diverse learning materials, active and innovative teaching methods, utilization of technology-based learning media, and comprehensive evaluation. The success of technology integration in learning heavily relies on teachers' understanding and skills in integrating technology into conducive and effective learning environments, as well as their ability to comprehend students' needs and learning styles.*

Keywords: Curriculum, Arabic Learning, Technology

ABSTRAK. Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, integrasi pendekatan berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar menjadi semakin mendesak untuk memastikan relevansi kurikulum dengan tuntutan zaman serta memperkuat kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum dengan model teknologi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian disajikan, direduksi, dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab berbasis teknologi di SD IT Alam Talago Sawahlunto menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan mencakup arah tujuan pembelajaran yang jelas, formulasi kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi, penggunaan beragam materi pembelajaran yang praktis, metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta evaluasi yang komprehensif. Adapun keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran yang kondusif dan efektif, serta kemampuan mereka dalam memahami kebutuhan serta gaya belajar siswa.

Kata Kunci: Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Arab, Teknologi

Article History

Received : 23 Februari 2024

Accepted : 28 Februari 2024

Revision : 28 Februari 2024

Published : 29 Februari 2024

How to cite: Fitri. P & Hasibuan. T. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi. *Journal in Teaching and Education Area*, 1 (1), 113-129



PENDAHULUAN

Di era ke-21, para pendidik tidak hanya perlu memahami isi materi yang mereka ajarkan, tetapi juga harus memiliki pemahaman terkait cara mengajar materi tersebut (I. Ali dkk., 2023). Kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam konteks pendidikan memaksa guru untuk memiliki pengetahuan teknologi serta kemampuan mengaplikasikannya dalam proses belajar-mengajar (Hasibuan, Haerullah, & Machmudah, 2023). Guru-guru pada abad ke-21 dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan dalam memanfaatkan beragam alat teknologi, baik yang sudah umum maupun yang terkini, demi membantu proses belajar serta meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran bagi siswa (Rahmadi, 2019).

Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan sering kali menghadapi rintangan dan tantangan yang beragam (Takdir, 2020). Berbagai hambatan ini memerlukan pendekatan yang berbeda untuk dapat diatasi. Salah satu kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah penentuan model pembelajaran bahasa Arab yang mengadopsi teknologi (Hasibuan, Fitriani, dkk., 2023). Saat ini, pembelajaran bahasa Arab masih banyak menggunakan teknik dan metode yang terkesan kaku dan tradisional, padahal pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi membutuhkan penerapan teknologi dalam setiap aspek proses pengajaran (Makruf, 2020).

Metode serta strategi yang telah digunakan oleh para pendidik belum sepenuhnya cocok dengan kepribadian dan karakteristik para siswa. Terlebih lagi, model-model pembelajaran terus berkembang seiring dengan evolusi disiplin ilmu dalam bidang bahasa dan pendidikan (Hasibuan & Fitriani, 2023). Oleh karena itu, model pembelajaran memiliki peranan yang krusial serta signifikan dalam kesuksesan program pendidikan. Model pembelajaran menjadi kerangka utama yang mengatur spesifikasi serta hubungan antara teori dan penerapannya dalam praktik pendidikan (Hasibuan, Haerullah, & Fitriani, 2023; Ritonga dkk., 2020a).

Kemampuan berbahasa bagi seorang pendidik tidak menjamin bahwa dia mampu mengajar bahasa tersebut secara efektif (Hasibuan, 2023). Seorang guru bahasa Arab diharapkan memiliki minimal tiga keterampilan penting, yaitu: 1) kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Arab, 2) pemahaman terhadap bahasa dan budaya Arab, dan 3) keterampilan mengajar bahasa Arab (Manasiq, 2023). Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pendidik



bahasa Arab harus memiliki keahlian dalam menggunakan berbagai media teknologi untuk mengajar bahasa Arab. Hal ini menjadi suatu keharusan karena kemampuan dalam mencipta dan mengaplikasikan media-media tersebut merupakan bagian esensial dari keterampilan mengajar bahasa (Ritonga dkk., 2020b). Dapat penulis disimpulkan bahwa teknologi memiliki peran yang signifikan dalam bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemajuan, akurasi, dan kecepatan dalam menyampaikan informasi menjadikan teknologi sebagai komponen krusial dalam konteks pendidikan..

Dari masalah yang disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk menjelajahi implementasi kurikulum bahasa Arab menggunakan pendekatan teknologi. Dalam konteks kemajuan teknologi yang telah berkembang sangat cepat dan ketersediaan fasilitas yang lebih terjangkau, mudah, serta fleksibel, menjadi tanggung jawab guru untuk mengadopsi serta mengembangkan beragam media dan sumber belajar berbasis teknologi (Z. Ali, 2020). Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan siswa, sekaligus memperluas jaringan serta integrasi pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya inovasi dan variasi dalam metode pengajaran bahasa Arab menggunakan teknologi, diharapkan dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab dengan lebih baik.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Alam Talago, Jl. Talago Gunung, Desa Santur, Kecamatan Barangin, Kota Sawah Lunto Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian adalah untuk menginvestigasi proses implementasi kurikulum bahasa Arab yang berbasis teknologi dengan tujuan mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana madrasah tersebut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Jamshed, 2014). Dengan penerapan teknik-teknik ini, data yang diperoleh diharapkan menjadi valid. Penulis melakukan wawancara dengan informan yaitu Guru Bahasa Arab dan menyusun data untuk diklasifikasikan dan dianalisis selanjutnya diinterpretasikan. Penulis menggunakan



metode observasi langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap letak geografis, kondisi fisik SD IT Alam Talago, proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru bahasa Arab, serta untuk menilai fasilitas dan sarana pendidikan yang tersedia di SD IT Alam Talago.

Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu berdasarkan konsep Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification (Miles, 2014).

Dengan reduksi data dapat mempermudah peneliti dalam menggambarkan sesuatu agar lebih jelas dalam pengumpulan data. Adapun data yang direduksi oleh peneliti yaitu data tentang hasil wawancara dan observasi dari Waka Kurikulum dan Tenaga Pendidik SD IT Alam Talago. Selanjutnya, data yang disajikan oleh peneliti yaitu mengenai implementasi kurikulum bahasa Arab berbasis teknologi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SD IT Alam Talago. Pada proses akhir penelitian ini, data-data yang didapatkan peneliti berupa penjelasan dan pemahaman mengenai implementasi kurikulum vokasional di SD IT Alam Talago yang dikemukakan dalam bentuk penyajian data kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL

Pengertian Implementasi Kurikulum

Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dinyatakan bahwa implementasi merujuk pada "putting something into effect" atau proses menerapkan sesuatu yang menghasilkan dampak (Hamalik, 2013). Fullan menguraikan implementasi sebagai proses mengadopsi, menerapkan, atau mempraktikkan gagasan, program, atau rangkaian kegiatan baru oleh individu atau kelompok yang sedang berupaya berubah atau diharapkan berubah (Widaningsih, 2014). Dengan sederhana, implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky menggambarkan implementasi sebagai ekspansi aktivitas yang beradaptasi satu sama lain, sementara menurut Melaughin,



implementasi adalah serangkaian aktivitas yang beradaptasi satu sama lain (Nurdin & Adriantoni, 2016).

Beberapa pakar pendidikan telah memberikan penjelasan mengenai arti kurikulum. Misalnya, Ralph Tyler mendefinisikan kurikulum sebagai rangkaian pelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sementara itu, A. Glattorn mendefinisikan kurikulum sebagai rencana-rencana yang disusun untuk membimbing proses pembelajaran di sekolah yang umumnya terdiri dari dokumen-dokumen dan garis besar, serta implementasi rencana tersebut dalam kelas sebagai pengalaman belajar murid yang didokumentasikan oleh seorang ahli. Pengalaman-pengalaman tersebut ditempatkan dalam konteks lingkungan belajar yang juga mempengaruhi materi yang dipelajari (Huda, 2017).

Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shones melihat kurikulum bukan hanya sebagai kumpulan mata pelajaran, melainkan juga sebagai rangkaian pengalaman yang memiliki potensi untuk diberikan kepada peserta didik. Kemudian, J. Galen Saylor dan William M. Alexander menjelaskan bahwa kurikulum tidak terbatas hanya pada mata pelajaran dan pengalaman belajar, tetapi mencakup semua usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memengaruhi proses pembelajaran peserta didik, baik itu terjadi di dalam kelas, di area sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah (Arifin, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, materi, dan materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arifin, 2017). Tujuan tersebut mencakup sasaran pendidikan nasional dan kecocokan dengan karakteristik, kondisi, dan potensi daerah, lembaga pendidikan, serta peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh setiap lembaga pendidikan dengan tujuan memungkinkan adaptasi program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di setiap daerah. Pengembangan kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dianggap sebagai komponen paling vital dalam keberhasilan suatu sistem pendidikan. Tanpa kurikulum yang baik dan sesuai, mencapai sasaran dan tujuan pendidikan, baik dalam konteks formal, informal, atau non-formal, akan menjadi sulit dilakukan (Huda, 2017).



Dari definisi-definisi implementasi dan pengertian kurikulum oleh beberapa pakar, implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai proses aktualisasi dari kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan pandangan Miller dan Seller yang menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, implementasi diidentifikasi dengan instruksi. Selanjutnya dijelaskan bahwa implementasi kurikulum mencakup penerapan konsep, ide, program, atau struktur kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai inovasi baru untuk menghasilkan perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dengan demikian, implementasi kurikulum melibatkan penerapan atau eksekusi program kurikulum yang telah dirancang sebelumnya, yang kemudian diujicobakan melalui pelaksanaan dan manajemen yang disesuaikan dengan kondisi lapangan serta karakteristik perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik(Wahyudin, 2014).

Implementasi kurikulum secara efektif bergantung pada adanya perencanaan kurikulum yang baik. Perencanaan kurikulum merupakan bagian krusial dalam mewujudkan ide-ide terkait pengembangan kurikulum(Arifin, 2017). Peranan perencanaan ini sangat vital untuk memaksimalkan hasil dari proses pengembangan kurikulum. Jika perencanaannya dilakukan dengan baik, maka hasilnya pun akan baik. Sebaliknya, jika perencanaan kurikulum tidak memadai, kemungkinan besar akan menghasilkan kurikulum yang tidak terstruktur, kurang relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi(Amin, 2023). Karena perencanaan memegang peran sentral dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan, maka penting bagi setiap langkah atau kegiatan yang akan dilakukan untuk memiliki perencanaan yang matang, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif(Hamalik, 2013).

Menurut Depdiknas, kurikulum merupakan komponen paling penting dalam kegiatan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan proses pendidikan. Rancangan kurikulum dalam bidang pendidikan diharapkan dapat menjadi landasan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap sistem pendidikan merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan masyarakat yang mereka layani(Saufi & Hambali, 2019).

Maka dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi kurikulum adalah tahap kritis dalam proses pendidikan yang melibatkan penerapan rencana dan konsep kurikulum ke dalam



praktik pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum, penting untuk memperhatikan aspek perencanaan yang matang guna memastikan kesesuaian dan keterkaitan antara kurikulum yang telah dirancang dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Konsep Dasar Kurikulum Model Teknologis

Saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dampaknya juga tak terelakkan terhadap ranah pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum. Teknologi dianggap memiliki sifat netral, yang tergantung pada cara penggunaannya, dapat berdampak positif atau negatif. Pemanfaatan teknologi dianggap bermanfaat jika disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, namun bisa berdampak buruk jika digunakan secara berlebihan

Menurut Winarso (2015), model pengembangan kurikulum adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan, memperbaiki, atau meningkatkan kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga pendidikan. Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi adalah suatu sistem yang direncanakan, digunakan, dan dinilai dalam konteks aktivitas pembelajaran, dengan memperhatikan sumber teknis, aspek manusia, serta interaksi di antara keduanya, dengan tujuan mencapai efektivitas pendidikan. Namun, menurut Yusuf, teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang terorganisir secara sistematis untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah (Tsany dkk., 2022).

Menurut Munir (2008), ada keterkaitan yang erat antara kurikulum dan teknologi pendidikan. Teknologi memiliki peran penting dalam memperkuat pengembangan kurikulum. Penerapan teknologi dalam konteks pendidikan terbagi menjadi dua aspek utama, yakni melalui penggunaan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) (Huda, 2019).

Teknologi pendidikan merujuk pada perangkat teknologi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses pendidikan, melibatkan strategi penggunaan berbagai media dan model-model pengajaran. Contoh model pengajaran meliputi penggunaan film dan video, pengajaran berbasis program, mesin pengajaran, pembelajaran melalui modul, pengajaran dengan bantuan komputer, dan sebagainya. Beberapa



karakteristik kurikulum teknologis berkembang dari prinsip-prinsip teknologi pendidikan yaitu (Muradi & Taufiqurrahman, 2021):

- a. Fokus utama ditempatkan pada pencapaian penguasaan keterampilan atau kompetensi yang diinginkan.
- b. Pendekatan pembelajaran berpusat pada tanggapan atau respons yang diberikan oleh peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- c. Materi pembelajaran dipilih berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai
- d. Penilaian dilakukan guna menilai sejauh mana keterampilan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Fokus pada perspektif teknologi dalam kurikulum menekankan pentingnya efektivitas program, metode, dan bahan ajar guna mencapai tujuan dan keberhasilan tertentu. Pengaruh teknologi terhadap kurikulum dapat terlihat dalam dua aspek: penerapan dan teori. Penggunaan teknologi sebagai penerapan melibatkan rencana penggunaan beragam alat, media, atau langkah-langkah dasar dalam instruksi. Sementara itu, sebagai teori, teknologi digunakan dalam pengembangan dan penilaian bahan ajar serta instruksional dalam kurikulum. (Hamalik, 2008)

Kurikulum yang dirancang berdasarkan konsep teknologi pendidikan memiliki beberapa karakteristik spesifik, antara lain: (Sukmadinata, 2013)

- a. Fokus utama dari kurikulum ini adalah mencapai penguasaan kompetensi, yang dinyatakan dalam bentuk tindakan yang konkret. Kompetensi ini kemudian diuraikan kembali menjadi tujuan-tujuan spesifik yang disebut sebagai objektif atau tujuan instruksional.
- b. Proses pembelajaran berfokus pada individualitas. Setiap siswa belajar secara mandiri melalui sumber seperti buku-buku atau media elektronik. Dalam proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan dasar serta perilaku yang dinyatakan dalam tujuan program pendidikan.
- c. Materi pembelajaran atau konten kurikulum didasarkan pada disiplin ilmu yang telah disusun secara cermat untuk sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.



Materi pelajaran atau kompetensi yang meliputi berbagai bidang dipecah menjadi sub-kompetensi yang lebih spesifik, menggambarkan tujuan yang lebih terperinci.

- d. Penilaian dilakukan secara berkala, entah itu setelah suatu pelajaran selesai atau dalam interval semester. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengajaran yang menekankan pendekatan ilmiah, bentuk evaluasi yang paling sesuai adalah tes objektif.

Kelebihan utama dari pendekatan ini adalah mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran, juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru (Masykur, 2019). Selain memiliki kelebihan, pendekatan kurikulum teknologi juga memiliki beberapa kelemahan yang dapat disoroti, antara lain: 1) Model ini memiliki keterbatasan dalam mengajarkan materi yang kompleks atau memerlukan kemampuan tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, serta dalam mengajarkan materi-materi yang berhubungan dengan aspek emosional (afektif). 2) Kemampuan siswa untuk mentransfer hasil pembelajaran cenderung kurang optimal. 3) Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi sulit dalam menyesuaikan kebutuhan bakat individu siswa dengan metode pembelajaran khusus, karena cenderung menggunakan metode yang seragam atau standar. 4) Prestasi akademis siswa sangat dipengaruhi oleh sikap yang mereka tunjukkan (Sulthon, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa model kurikulum merupakan suatu rencana atau desain yang menjadi panduan untuk penggunaan kurikulum dalam sebuah lembaga tertentu. Sementara itu, model kurikulum teknologis adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

DISKUSI

Implementasi kurikulum bahasa Arab berbasis Teknologi di SD IT Alam Talago Sawahlunto

Seiring dengan kemajuan teknologi, sektor pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, menghadapi tantangan dan permintaan baru. Saat ini, pembelajaran



bahasa Arab harus mengadopsi perkembangan teknologi dalam desain, proses pembelajaran, dan penilaian (Hasibuan dkk., 2024). Teknologi mencakup sistem prasarana (seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan metode) untuk memperoleh, mentransmisikan, menganalisis, menginterpretasi, menyimpan, dan menggunakan informasi dengan signifikansi. Oleh karena itu, teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam mengelola informasi (Rani, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai alat atau media untuk memperoleh pengetahuan menggunakan bahasa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Hasibuan & Jundi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran kosakata yang memiliki makna yang jelas dan sistem penyampaian materi yang tidak hanya membuat siswa menjadi pendengar pasif, melainkan mendorong mereka untuk memberikan tanggapan aktif serta mendapatkan umpan balik dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Maita dkk., 2018). Seorang guru perlu mengembangkan inovasi pada elemen-elemen pembelajaran bahasa Arab, seperti:

1. Arah tujuan pembelajaran

Pengajaran bahasa Arab dalam mempelajari aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa bertujuan untuk meningkatkan dan meluaskan keterampilan lunak (soft skills) dan keterampilan teknis (hard skills) dengan menggunakan teknologi (Tolinggi, 2021). Adapun arah pembelajaran yang dipakai dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Randi selaku guru bahasa sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan Kurikulum Bahasa arab berbasis Teknologis maka Arab pembelajaran bahasa Arab difokuskan mengasah kemampuan siswa dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa arab dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Serta Menggunakan teknologi untuk memperkenalkan siswa pada aspek budaya, sejarah, dan kehidupan sehari-hari di negara-negara yang berbahasa Arab.”

2. Kurikulum



Pada abad ke-21, perumusan kurikulum bahasa Arab serta tujuan pembelajarannya perlu mencakup standar yang tidak hanya mempertimbangkan aspek materi dan keterampilan, tetapi juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi (Hasibuan & Rosyidi, 2023). Hal ini bertujuan agar lulusan bahasa Arab memiliki kualitas yang unggul dan mampu beradaptasi dalam era perkembangan zaman yang terus berubah (Tolinggi, 2021).

3. Materi Pembelajaran

Bahan-bahan pembelajaran bahasa Arab bisa berupa buku, modul, tabloid, jurnal, handout, brosur, dan berbagai materi lainnya (Agusvian dkk., 2021). Produk teknologi seperti e-Book menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang praktis dibawa ke mana-mana (Tolinggi, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh guru bahasa Arab masih menggunakan modul dari kementerian agama namun juga memadukan dengan sumber yang ada di internet seperti E-book, materi digital, dan platform pembelajaran daring.

4. Metodologi pembelajaran

Inovasi dalam pembelajaran umumnya melibatkan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, praktik, diskusi, dan penugasan yang cenderung bersifat klasik (Makruf, 2020). Adapun model Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang berbasis teknologi, guru bahasa Arab di SD IT Alam Talago menggunakan pendekatan aktif seperti active learning, brain and problem-based learning, quantum learning, yang diadopsi untuk memberikan proses pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efisien dan efektif.

5. Media Pembelajaran

Dalam proses pengajaran bahasa Arab, pendidik perlu berinovasi dengan memanfaatkan beragam media teknologi yang mutakhir. Guru dapat memanfaatkan laboratorium bahasa serta berbagai media audio-visual, seperti memutar film dari rekaman kaset atau CD, dan video, yang dapat memperkaya pemahaman dan keterampilan peserta didik. Adanya jaringan di sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan materi-materi daring dalam proses pembelajaran. Penggunaan media daring tidak dilaksanakan secara rutin setiap pertemuan, melainkan disesuaikan dengan keperluan dan tingkat kompetensi peserta didik (Makruf, 2020).

Di SD IT Alam Talago seorang guru sudah memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seperti CD interaktif, LCD, dan presentasi PowerPoint, dapat



meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan membaca bahasa Arab. Tak hanya itu, penggunaan teknologi juga mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab (Amin, 2023).

Perkembangan teknologi yang terjangkau dan mudah diakses telah menciptakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran yang efektif, baik dalam skenario pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka, tanpa adanya pembatasan ruang dan waktu. Siswa memiliki kemampuan untuk mengakses materi dengan mudah, kapan pun dan di mana pun mereka berada (Muhimmatul Choirah, 2021).

Dalam mengajar bahasa Arab di kelas, guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Namun, penggunaan media ini tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan, melainkan disesuaikan dengan keperluan dan relevansi dengan kompetensi atau keterampilan yang hendak diperoleh oleh peserta didik. Dari berbagai jenis media yang digunakan, PowerPoint masih menjadi yang paling umum dipakai. Guru sering kali menggunakan PowerPoint yang telah disusun sendiri atau dimodifikasi dari materi yang sudah ada dengan memperbanyak animasi bergerak yang digunakan. Sehingga siswa dengan senang hati dalam belajar bahasa Arab.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan tingkat keberhasilan suatu kurikulum, terkait dengan tujuan dan arah yang hendak dicapai. Menurut Ralph W. Tyler, proses evaluasi kurikulum meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) menetapkan tujuan evaluasi yang jelas, 2) merevisi atau menyusun instrumen evaluasi, menguji keobjektifan, keandalan, dan keabsahan, serta 3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil evaluasi sebelumnya (Handayani, 2020).

Dalam pengajaran bahasa Arab guru disini memfokuskan penilaian difokuskan pada tiga domain yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penggunaan tes dapat meliputi jenis tes formatif dan tes sumatif. Setelah tahap penyampaian materi, pendidik dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai sarana untuk mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran siswa. Penilaian akhir dapat dilakukan menggunakan berbagai alat seperti Google Form, Quizzes, Quizstar, ChatQuiz, EasyQuizzy, Worldwall, dan sebagainya. Sementara untuk kegiatan percakapan atau muhadatsah, pendidik dapat meminta siswa untuk membuat



video yang kemudian diunggah ke Google Classroom yang telah disiapkan (Sari & Millah, 2023).

Oleh karena itu, kehadiran teknologi membuka solusi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab (Rani, 2017). Pembuatan materi khusus untuk membaca dan mendengar bisa dilakukan secara praktis melalui perangkat lunak. Fitur-fitur program yang menampilkan teks dengan dukungan gambar akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka mampu memahami materi dengan lebih cepat (Siregar dkk., 2023). Kemajuan keterampilan berbahasa Arab, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang mengandalkan teknologi. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi ini menjadi faktor kunci dalam kesuksesan proses pembelajaran (Tsany dkk., 2022).

Berhasil atau tidaknya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman pengguna (pendidik) mengenai teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan kemampuan tentang bagaimana memahami peserta didiknya, gaya belajar, progres belajar, hingga kecepatan belajar dengan adanya teknologi tersebut. Selain itu pendidik juga harus mampu mengkomunikasikan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif. (Inayah, 2023)

Maka, dapat disimpulkan bahwa seorang guru bahasa Arab perlu meningkatkan keterampilannya, harus menjadi individu yang dinamis dan kreatif. Sebagai contoh, untuk latihan mendengar dan percakapan, bisa diciptakan sebuah perangkat lunak yang dapat diakses di laboratorium bahasa atau melalui aplikasi yang dapat diunduh di smartphone. Kemajuan teknologi seharusnya memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar bahasa Arab bagi siswa dan membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidaklah monoton atau membosankan.

Implikasi Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Model Teknologis Di SD IT Alam Talago

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berdampak pada evolusi kurikulum, meliputi pengembangan isi kurikulum, modul pembelajaran, penerapan strategi



dan media pendidikan, serta metode penilaian. Setiap kemajuan atau perkembangan pasti akan menghasilkan konsekuensi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal yang sama berlaku pada perkembangan IPTEK yang berpengaruh pada pengembangan kurikulum. Akibat Positif Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Model Teknologis di SD IT Alam Talago sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi telah memudahkan partisipan siswa dan guru dalam proses pendidikan. Kemajuan teknologi telah menciptakan metode-metode baru yang memungkinkan siswa untuk memahami materi Bahasa Arab dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan LCD dalam pembelajaran telah membuat proses belajar lebih menarik. Kurikulum berbasis model teknologis membekali siswa dengan keterampilan digital di era modern. Ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tuntutan teknologi di masa depan.
2. Masyarakat Indonesia telah banyak menggunakan produk teknologi dalam pembelajaran, seperti komputer, internet, dan perangkat elektronik lainnya. Internet khususnya telah menjadi bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pembelajaran.
3. Teknologi menyediakan media audio-visual yang interaktif sehingga membantu dalam pembelajaran maharah kalam. Presentasi PowerPoint dan animasi perangkat lunak merupakan contoh cara interaktif untuk menyajikan informasi kepada siswa. Penggunaan teknologi dalam kurikulum bahasa Arab mendorong siswa untuk belajar mandiri. Mereka dapat memilih materi yang ingin dipelajari, belajar pada kecepatan mereka sendiri, dan menggunakan berbagai sumber daya secara fleksibel.
4. Penggunaan teknologi dalam kurikulum memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi secara lebih efektif, melalui ujian online, penilaian daring, atau alat-alat lain yang mendukung penilaian yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN



Model kurikulum merupakan suatu rencana atau desain yang menjadi pedoman untuk penerapan kurikulum dalam suatu institusi tertentu. Di sisi lain, model kurikulum teknologis merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar siswa dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Kemajuan teknologi telah menjadi solusi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Perkembangan materi ajar, terutama dalam keterampilan membaca dan mendengar, dapat dengan mudah dilakukan menggunakan perangkat lunak (software). Penggunaan program dengan teks yang didukung oleh gambar akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk memahami materi secara efisien. Kemajuan dalam keterampilan berbahasa Arab seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis juga bisa ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar bahasa Arab harus terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, menjadi individu yang dinamis serta kreatif. Perkembangan teknologi memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar bahasa Arab bagi siswa dan membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidaklah membosankan atau monoton.

REFERENSI

- Agusvian, H., Sopian, A., & Nursyamsiah, N. (2021). Development of Comic in Qiroah Learning Introduction Material for VII Grade at Mts Muallimin NW Pancor / Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Qiroah Materi Perkenalan Kelas VII Mts Muallimin NW Pancor. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-03>
- Ali, I., Fitriani, L., Hasibuan, R., & Nandalawi. (2023). في تعليم قواعد اللغة العربية Hypnoteaching تطبيق طريقة. *Lahjatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.38073/lahjatuna.v2i2.1062>
- Ali, Z. (2020). Artificial Intelligence (AI): A Review of its Uses in Language Teaching and Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 769(1), 012043. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/769/1/012043>
- Amin, B. (2023). Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Dalam Konteks Kekinian. *AMEENA JOURNAL /Volume, 1(2)*, 146–154.
- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Handayani, E. U. (2020). Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Video: Pendekatan Teknologi Digital Berdasarkan dimensi kurikulum sebagai experience dan fungsi kurikulum sebagai The Integrating



- Function sebagaimana yang yang dituturkan Alexander Ingl. *Taqdir: jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaan*, 29–40.
- Hasibuan, R. (2023). فعالية تطبيق مباراة لعبة الفرق بوسيلة الكلمات المتقاطعة في تعليم البلاغة لطلبة جامعة إمام بنجول الإسلامية الحكومية بادانج [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/59687/>
- Hasibuan, R., Chamidah, D., & Akhsan, A. (2024). TATHBIQU I'DADI BUNUDI AL- IKHTIBARI LI MAHARAH AL-ISTIMA' WA AL-KALAM. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.15-30>
- Hasibuan, R., & Fitriani, L. (2023). Innovative Approach to Reading Skill Development: Jigsaw Strategy and Crossword Puzzle Media. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i2.98>
- Hasibuan, R., Fitriani, L., & Aziz, A. (2023). Application of Jigsaw Strategy with Crossword Puzzle Media in Reading Skill Learning. *Al-Uslub: Journal of Arabic Linguistic and Literature*, 7(02), Article 02. <https://doi.org/10.30631/al-uslub.v7i02.152>
- Hasibuan, R., Haerullah, I. S., & Fitriani, L. (2023). Merdeka Curriculum Innovation for Arabic Learning in 5.0 Era. *International Conference on Law, Technology, Spirituality and Society (ICOLESS)*, 3, 402–410.
- Hasibuan, R., Haerullah, I. S., & Machmudah, U. (2023). TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi dan Efektivitas). *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 5(1), Article 1.
- Hasibuan, R., & Jundi, M. (2023). Crafting Success: Creative Management Techniques for Darul Ulum Sipaho Islamic Boarding School's Arabic Language Learning Program Implementation. *Kitaba*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i3.24218>
- Hasibuan, R., & Rosyidi, A. W. (2023). تحليل الكتاب المدرسي "العربية تجمعا" سلسلة للناطقين غيرها للصف الثاني المدرسة الإبتدائية على أساس. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 20(1), 63–78.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim*, 2.
- Huda, N. (2019). Pendekatan- pendekatan Pengembangan Kurikulum. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Inayah. (2023). *Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87–88. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Maita, I., Zarnelly, Z., & Adawiyah, A. (2018). Pembelajaran Interatif Bahasa Arab Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.24014/rmsi.v4i2.6227>
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Manasiq, G. Z. A. S. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI PENGAJAR BAHASA ARAB MELALUI APLIKASI MONDLY ARABIC. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v3i01.380>



- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Miles, B. M., Huberman, A. M. and Saladana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. Edition 3* (hlm. 22). SAGE Publications.
- Muhimmatul Choiroh. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>
- Muradi, A., & Taufiqurrahman. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Konsep dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rani, S. a. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi. *At-Ta'dib*, 02, 163–177.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020a). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020b). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM DIALEKTIKA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. CV Budi Utama.
- Sari, D. R., & Millah, S. N. (2023). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. *Borneo Journal of Language and Education*, 3(1), 44–53.
- Saufi, A., & Hambali. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim*, 01.
- Siregar, A. H., Hasibuan, R., & Jundi, M. (2023). Exploring the Characteristics of Arabic Learning Content on Tiktok and Instagram: A Qualitative Analysis. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATIONAL THEORIES, PRACTICES, AND RESEARCH*, 1(01), Article 01.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 9). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, S. (2014). Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 43–72. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.763>
- Takdir, T. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Tolinggi, S. O. R. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats). *An Nabighoh*, 23(1), 33. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>
- Tsany, H. A., Nurramadhan, L., Salma, N., & Dewiajie, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 24–31.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya,.
- Widaningsih, R. S. (2014). Manajemen dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah (Sebuah Kajian Literature). *Ilman*, 2.